

PENINGKATAN HASIL BELAJAR KELAS XI MENGENAI KEBIJAKAN FISKAL MELALUI METODE PROBLEM BASED LEARNING (PBL) DI SMAN 15 PEKANBARU

Indah Purba¹, Fajri², Ayu Melia³, Cherly⁴, Ega⁵, Erwiza⁶, Suarman⁷, Erawati⁸

^{1,3,4,5,6,7,8}Universitas Riau, Indonesia

² SMAN 15 Pekanbaru, Indonesia

Abstrak

Peningkatan kualitas pembelajaran di era pendidikan abad ke-21 menuntut penggunaan metode yang mampu merangsang keterlibatan aktif peserta didik. Khusus pada pembelajaran ekonomi di tingkat SMA, topik mengenai kebijakan fiskal masih menjadi tantangan dalam pencapaian hasil belajar siswa. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pendekatan konvensional belum optimal dalam meningkatkan hasil belajar secara menyeluruh. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan penerapan model Problem Based Learning (PBL) yang dilaksanakan dalam dua siklus pada kelas XI SMAN 15 Pekanbaru tahun ajaran 2024/2025. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan signifikan pada hasil belajar siswa setelah diterapkannya model PBL, yaitu peningkatan sebesar 13,9% pada aspek kognitif, 12,49% pada aspek psikomotor, dan 10,2% pada aspek afektif antara siklus 1 dan siklus 2. Model PBL juga terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Temuan ini mengindikasikan bahwa penggunaan metode PBL dapat menjadi strategi pedagogis yang tepat untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi ekonomi yang kompleks. Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis masalah dapat diterapkan secara luas dalam pembelajaran ekonomi guna meningkatkan capaian pembelajaran siswa secara holistik

Kata Kunci: Problem Based Learning; Kebijakan Fiskal; Hasil Belajar; Penelitian Tindakan Kelas; Pembelajaran Ekonomi.

Abstract

Improving the quality of learning in the 21st century education era requires the use of methods that can stimulate active student engagement. Specifically in economics education at the high school level, topics related to fiscal policy remain a challenge in achieving student learning outcomes. Previous research indicates that conventional approaches have not been optimal in improving overall learning outcomes. Therefore, this study employs a Classroom Action Research (CAR) approach with the implementation of the Problem-Based Learning (PBL) model conducted in two cycles in the 11th grade class at SMAN 15 Pekanbaru during the 2024/2025 academic year. The research results indicate a significant improvement in student learning outcomes after the implementation of the PBL model, with an increase of 13.9% in the cognitive aspect, 12.49% in the psychomotor aspect, and 10.2% in the affective aspect between Cycle 1 and Cycle 2. The PBL model has also proven effective in enhancing student engagement in the learning process. These findings indicate that the use of the PBL method can be an appropriate pedagogical strategy to enhance students' understanding of complex economic concepts. The implications of this study suggest that problem-based learning models can be widely applied in economics education to improve students' learning outcomes holistically.

Keywords: Problem-Based Learning; Fiscal Policy; Learning Outcomes; Classroom Action Research; Economics Education.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah sebuah proses yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, serta membentuk kemandirian dan kepribadian individu (Harahap, 2016).

Melalui pendidikan, diharapkan tumbuh kesadaran dalam masyarakat serta tercipta lingkungan belajar yang mendukung. Dalam suasana yang mendukung ini, siswa diharapkan dapat secara aktif menggali dan mengembangkan potensi yang dimilikinya. Selain itu, siswa juga diharapkan mampu memiliki kecerdasan, kepribadian yang baik, kemampuan mengendalikan diri, serta keterampilan yang berguna bagi dirinya sendiri maupun bagi orang lain. Hal tersebut juga telah dicantumkan dalam Undang Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 1 disebutkan bahwa : Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Berhasilnya suatu proses pembelajaran pada umumnya dilihat dari hasil belajar (Anggraeni & Effane, 2022; Mardianto & Prayitno, 2020; Wahidah et al., 2021). Hasil belajar merupakan suatu puncak dari proses belajar. Menurut Slameto (Eriza Nur (Kaleka, 2015; Solehat & Ramadan, 2021), menyebutkan bahwa, belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi di lingkungannya. Pembelajaran ekonomi seharusnya mampu membantu siswa meraih hasil belajar yang optimal. Namun, pada kenyataannya, guru masih menghadapi tantangan besar dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa, terutama dalam mata pelajaran ekonomi. Banyak siswa menganggap ekonomi sebagai mata pelajaran yang sulit dan membosankan, bahkan sering dianggap kurang penting karena dinilai tidak bergengsi. Selain itu, pembelajaran ekonomi cenderung hanya menekankan pada aspek kognitif yang bersifat hafalan semata. Di antara berbagai faktor yang memengaruhi prestasi belajar, proses pembelajaran menjadi salah satu yang paling berpengaruh, khususnya metode yang digunakan guru dalam menyampaikan materi dan mencapai keberhasilan pembelajaran (Sanusi, 2013).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan, ditemukan bahwa kondisi serupa turut memengaruhi hasil belajar siswa dalam mata pelajaran ekonomi. Banyak siswa yang belum memahami materi secara optimal dan cenderung pasif dalam pembelajaran, sehingga tidak sedikit dari mereka harus mengikuti program remedial untuk mencapai standar ketuntasan minimal sesuai dengan tuntutan Kurikulum 2013. Kurikulum ini menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75 atau lebih sebagai tolak ukur pencapaian pembelajaran. Dari hasil wawancara dengan siswa kelas XI SMA, diketahui bahwa hampir 60% menyatakan bahwa pelajaran ekonomi sulit dan materinya terlalu banyak. Selain itu, guru dianggap kurang melakukan inovasi dalam proses pembelajaran. Pembelajaran seringkali dirasakan monoton dan kurang menarik karena belum diterapkannya model pembelajaran yang inovatif. Kondisi ini berdampak pada rendahnya aktivitas dan kreativitas siswa, sehingga potensi mereka tidak berkembang secara optimal. Oleh karena itu, diperlukan penerapan metode pembelajaran yang mampu mendorong kreativitas dan keterampilan siswa agar kompetensi yang diharapkan dalam pembelajaran ekonomi dapat tercapai. Salah satu solusi yang dapat diterapkan adalah penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam mata pelajaran ekonomi.

Penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan dalam bidang pendidikan yang dilaksanakan dalam kawasan kelas dengan tujuan untuk memperbaiki dan atau meningkatkan kualitas pembelajaran (Kunandar, 2011; Putra, 2017). *Model Problem Based Learning* adalah

model pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran siswa pada masalah autentik sehingga siswa dapat menyusun pengetahuannya sendiri, menumbuh kembangkan keterampilan yang lebih tinggi dan inkuiri, memandirikan siswa dan meningkatkan kepercayaan diri. *Problem Based Learning* (PBL) merupakan model pembelajaran yang menggunakan permasalahan nyata sebagai konteks untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis, keterampilan dalam memecahkan masalah, serta memperoleh pengetahuan (Fitriani, 2017; Siti Nurjanah & Risma Dwi Arisona, 2021). Dalam penerapannya, PBL memberi kebebasan kepada siswa untuk belajar sesuai dengan minat dan perhatian mereka. Melalui pendekatan ini, siswa terlibat secara aktif dan intensif dalam proses pembelajaran, yang pada akhirnya mendorong mereka untuk terus belajar dan menggali informasi secara mandiri. Dalam penerapan model pembelajaran ini, guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa untuk berpikir kritis dalam menemukan solusi atas permasalahan yang diberikan. Model *Problem Based Learning* tidak hanya berlandaskan pada pendekatan kooperatif dan konstruktivistik, tetapi juga sangat sesuai dengan pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran.

Pendekatan saintifik merupakan metode pembelajaran yang wajib diterapkan oleh semua guru dalam pelaksanaan Kurikulum 2013, tanpa membedakan jenjang kelas, jurusan, maupun mata Pelajaran (Maulida, 2022; Uran, 2018). Pendekatan ini sejalan dan relevan dengan berbagai model pembelajaran, termasuk *Problem Based Learning* (PBL). Model PBL memungkinkan guru untuk mendorong seluruh siswa agar aktif terlibat dalam proses pembelajaran, karena pendekatan ini menyajikan permasalahan kontekstual yang mampu merangsang keingintahuan dan semangat belajar peserta didik (Febriana et al., 2020; Saharsa et al., 2018). Fokus utama dari pembelajaran ini terletak pada pemahaman konsep dan prinsip dasar dari suatu bidang ilmu, serta melibatkan siswa dalam kegiatan investigatif untuk menyelesaikan masalah dan tugas-tugas yang bermakna. Dalam prosesnya, siswa dituntut untuk mencari data dan informasi dari berbagai sumber guna menemukan solusi atas permasalahan yang dihadapi. Dengan demikian, siswa belajar berpikir kritis dan sistematis, serta mampu menarik kesimpulan berdasarkan pemahaman mereka sendiri.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah yang timbul adalah : apakah model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar pada Materi Kebijakan Fiskal di kelas XI SMA Negeri 15 Pekanbaru.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih dua bulan, yaitu pada bulan Maret hingga April 2025, selaras dengan penerapan pengembangan silabus dan sistem penilaian dalam Kurikulum 2013. Penelitian ini berlokasi di kelas XI SMA Negeri 15 Pekanbaru, dengan fokus pada Mata Pelajaran Ekonomi, khususnya materi Kebijakan Fiskal. Model pembelajaran yang diterapkan dalam penelitian ini adalah *Problem Based Learning* (PBL), yang ditujukan untuk siswa kelas XI pada tahun pelajaran 2024/2025. Jenis penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang terdiri dari satu siklus yang meliputi perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi (Suharsimi, 2014). Dalam penelitian ini, data diperoleh melalui tes dan observasi. Tes dilaksanakan pada akhir setiap proses pembelajaran dengan menggunakan soal-soal uraian sebagai instrumen tertulis. Sementara itu, observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi sebagai alat bantu untuk memantau aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Lembar observasi ini berfungsi untuk menilai keterlibatan siswa, misalnya saat mereka berdiskusi dalam kelompok. Dalam kegiatan

observasi ini, guru berperan sebagai pengamat. Instrumen yang digunakan dapat berupa butir soal maupun lembar aktivitas siswa.

Teknik analisa yang dipakai adalah analisis data deskriptif. Tepatnya memakai deskriptif komparatif hasil belajar dengan membandingkan hasil belajar saat siklus I dan siklus II. Dikarenakan ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas, untuk itu tata cara penelitian ini harus sama dengan tata cara penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan pada suatu proses bersiklus. Pada tiap-tiap siklus terdapat komponen perencanaan, tindakan, pengamatan/observasi dan juga refleksi. Hal tersebut sama halnya dengan pendapat yang dikemukakan oleh Kemmis S. Dan M.C Tanggarat (Rachman & Rokhman, 2018): "PTK adalah siklus refleksi diri yang berbentuk spiral dalam rangka melakukan proses perbaikan terhadap kondisi yang ada mencari solusi dalam memecahkan masalah yang dihadapi dan dalam rangka menemukan cara-cara baru yang lebih baik dan lebih efektif untuk mencapai hasil yang lebih optimal". Dari analisis terhadap permasalahan yang dihadapi, penelitian ini dibuat menjadi 2 siklus yaitu:

1. Perencanaan Tindakan

Pada siklus pertama, perencanaan tindakan dimulai dengan mengidentifikasi masalah yang ada. Pada tahap ini, langkah-langkah tindakan direncanakan secara rinci. Semua aspek yang diperlukan dalam pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), mulai dari penyusunan materi ajar, perencanaan pembelajaran yang mencakup pemilihan metode pembelajaran, hingga teknik pengamatan, harus dipersiapkan dengan matang. Selain itu, penting untuk mengantisipasi permasalahan yang mungkin muncul selama proses pembelajaran. Dengan demikian, diharapkan pelaksanaan PTK dapat berjalan dengan lancar dan mencapai tujuan yang diharapkan.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini, seluruh perencanaan yang telah disusun akan diimplementasikan sesuai dengan rencana yang telah dibuat sebelumnya. Rancangan pelaksanaan harus disiapkan dengan baik dan teliti. Rancangan yang diterapkan didasarkan pada kesepakatan yang telah disepakati bersama oleh peneliti. Agar perencanaan dapat berjalan dengan baik, diperlukan persiapan yang matang dan maksimal. Setiap perubahan dan perbaikan yang terjadi selama pelaksanaan tindakan sebaiknya disikapi secara positif, sebagai bahan evaluasi dan masukan untuk perbaikan pada siklus berikutnya.

3. Pengamatan

Pada tahap ini, kegiatan pengamatan dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Data yang dikumpulkan mencakup informasi mengenai pelaksanaan tindakan dan perencanaan yang telah disusun sebelumnya, serta dampak yang timbul terhadap hasil yang telah diperoleh.

4. Refleksi Terhadap Tindakan

Pada tahap ini, dilakukan analisis dan pemrosesan terhadap data yang telah terkumpul selama proses pengamatan atau observasi tindakan. Refleksi tindakan ini menggabungkan hasil dari pengetahuan, pengalaman, dan teori yang telah diterapkan sebelumnya. Hasil refleksi tersebut kemudian digunakan sebagai bahan pertimbangan, untuk dibandingkan, dan akhirnya ditarik kesimpulan berdasarkan temuan yang telah diperoleh.

Pada tahap ini, refleksi terhadap tindakan merupakan langkah penting untuk menilai keberhasilan PTK. Dengan adanya proses refleksi, hasil yang diperoleh dapat digunakan sebagai dasar untuk merencanakan dan melaksanakan tindakan selanjutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil Observasi Belajar Peserta Didik berdasarkan pengamatan terhadap kegiatan belajar siswa dalam mata pelajaran Ekonomi pada topik kebijakan fiskal, terlihat bahwa peserta didik aktif mengikuti pembelajaran. Pembelajaran menggunakan model **Problem Based Learning** (PBL) mendorong siswa untuk berpikir kritis, berdiskusi kelompok, dan memecahkan masalah nyata yang relevan dengan materi. Indikator aktivitas belajar seperti keaktifan bertanya, kemampuan bekerja sama, serta keterlibatan dalam menemukan solusi, tampak tercapai dengan baik.

Siklus 1

Perencanaan

Pada siklus pertama pembelajaran mengenai kebijakan fiskal menggunakan metode *Problem Based Learning* (PBL), siswa diharapkan dapat memahami konsep dasar kebijakan fiskal dan jenis-jenis kebijakan yang ada, serta menganalisis penerapannya dalam mengatasi masalah ekonomi. Melalui pendekatan PBL, siswa akan diajak untuk bekerja dalam kelompok untuk mendiskusikan masalah nyata, mencari solusi, dan mempresentasikannya kepada kelas. Proses ini akan mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kolaborasi, dan pemecahan masalah siswa. Evaluasi akan dilakukan berdasarkan keaktifan siswa dalam diskusi, kualitas solusi yang diajukan, dan pemahaman mereka tentang kebijakan fiskal. Pembelajaran ini diharapkan meningkatkan pemahaman konsep ekonomi secara mendalam dan aplikatif.

Pelaksanaan

Pada pelaksanaan pembelajaran di Siklus 1, kegiatan dilakukan sesuai dengan skenario yang telah dirancang dan diintegrasikan ke dalam proses pembelajaran tatap muka pada pertemuan pertama. Pada tahap persiapan, siswa dibagi menjadi 8 kelompok. Setiap kelompok diberikan permasalahan yang berkaitan dengan kebijakan fiskal. Selanjutnya, siswa diminta untuk mengumpulkan data, merumuskan informasi yang diperoleh, dan mengkomunikasikan hasilnya kepada kelompok lain.

Observasi

Dari hasil pengamatan aktivitas belajar yang dilakukan oleh guru pengamat pada siklus 1 menunjukkan bahwa skor rata – rata yaitu pada aspek Efektif sebesar 75,09%, aspek Psikomotor sebesar 70,60%, dan aspek Kognitif sebesar 75,50%.

Tabel 1. Hasil Pengamatan Aktivitas Belajar

Aspek Yang Dinilai	Siklus I
Aspek Efektif	75,09 %
Aspek Psikomotor	70,60%
Aspek Kognitif	75,50%

Refleksi

Secara keseluruhan, pelaksanaan pembelajaran dengan model *Project Based Learning* pada Siklus I menunjukkan bahwa tingkat hasil belajar siswa belum sepenuhnya optimal. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti masih ada siswa yang terlihat percaya diri mengerjakan soal, malu – malu untuk bertanya, dan belum tampil meyakinkan saat melakukan presentasi. Oleh karena itu, peran guru sangat penting untuk memberikan dukungan, motivasi, dan bimbingan yang dapat membantu siswa menjadi lebih berani dan percaya diri dalam menyampaikan hasil kerja mereka.

Siklus 2

Perencanaan

Berdasarkan hasil refleksi pada Siklus I, maka pada Siklus II dilakukan pembinaan dan pengarahan kepada setiap kelompok siswa. Selain itu, peneliti juga menyiapkan lembar observasi untuk memantau kegiatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran pada Siklus II dilakukan sesuai dengan skenario yang telah dirancang, dan berlangsung dalam dua pertemuan, yaitu pertemuan ke-3 dan ke-4. Pada tahap persiapan, siswa akan diajak untuk bekerja dalam kelompok untuk mendiskusikan masalah nyata, mencari solusi, dan mempresentasikannya kepada kelas. Proses ini akan mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kolaborasi, dan pemecahan masalah siswa.

Observasi

Selanjutnya, pada tahap observasi, peneliti mencatat dan mendokumentasikan dari hasil pengamatan aktivitas belajar yang dilakukan oleh guru pengamat pada siklus II menunjukkan bahwa skor rata – rata pada aspek Efektif meningkat menjadi 85,11%, aspek Psikomotor mencapai 83,09%, dan aspek Kognitif mencapai 89,40%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa mengalami perkembangan yang positif.

Tabel 2. Hasil Belajar Siswa Siklus II

Aspek Yang Dinilai	Siklus II
Aspek Efektif	85,11%
Aspek Psikomotor	83,09 %
Aspek Kognitif	89,40%

Refleksi

Kreativitas siswa pada Siklus II menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Hal ini dapat dilihat pada Tabel diatas, di mana seluruh aspek mengalami peningkatan dengan kategori baik. Data dari nilai pretest dan posttest digunakan untuk mengukur hasil belajar dari aspek kognitif. Maka rumus yang digunakan untuk menganalisis butir soal yaitu sebagai berikut:

$$KB = \frac{T}{Tt} \times 100\%$$

Keterangan:

KB = Ketuntasan belajar

T = Jumlah skor yang diperoleh siswa

Tt = Jumlah skor total

Rumus untuk mengetahui hasil belajar siswa dilihat dari aspek afektif dan aspek psikomotor adalah sebagai berikut:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Keterangan:

NP = Nilai persen yang diharapkan

R = Skor mentah yang diperoleh siswa

SM = Skor maksimal tes

Dengan kriteria:

86% - 100% = sangat baik

76% 85%	= baik
60% 75%	= cukup
55% 59%	= kurang
≤ 54%	= sangat kurang

Tabel 3. Hasil Siklus I Dan II

Aspek Yang Dinilai	Siklus I	Siklus II
Aspek Efektif	75,09 %	85,11%
Aspek Psikomotor	70,60%	83,09 %
Aspek Kognitif	75,50%	89,40%

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa pada siklus I tingkat ketuntasan belajar siswa belum mencapai hasil yang optimal. Hal ini ditunjukkan oleh persentase pencapaian pada masing-masing aspek, yaitu aspek Efektif sebesar 75,09%, aspek Psikomotor sebesar 70,60%, dan aspek Kognitif sebesar 75,50%. Pada siklus II terlihat adanya peningkatan dibandingkan dengan siklus I. Persentase pencapaian pada aspek Afektif meningkat menjadi 85,11%, aspek Psikomotor mencapai 83,09%, dan aspek Kognitif mencapai 89,40%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa mengalami perkembangan yang positif. Berikut ini merupakan uraian mengenai peningkatan hasil pembelajaran setelah diterapkannya model *Problem Based Learning*. Pada siklus I, hasil yang diperoleh masih tergolong kurang memuaskan. Setelah dilakukan perbaikan pada siklus II, terjadi peningkatan yang signifikan. Peningkatan tertinggi terjadi pada aspek psikomotor, yaitu sebesar 12,49%, disusul oleh aspek kognitif yang meningkat sebesar 13,9%. Sementara itu, peningkatan terendah terdapat pada aspek Efektif, yaitu sebesar 10,2%.

Peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II disebabkan oleh meningkatnya pemahaman siswa terhadap metode pembelajaran yang diterapkan, yaitu *Problem Based Learning* (PBL). Model pembelajaran PBL ini berhasil dipahami dengan baik oleh siswa, sehingga berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar mereka. Melalui metode ini, siswa dilatih untuk memecahkan permasalahan yang muncul selama proses pembelajaran serta menemukan solusi yang tepat. Selain itu, siswa juga memperoleh pengetahuan baru yang memperluas wawasan mereka. Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Kebijakan Fiskal di kelas XI SMA Negeri 15 Pekanbaru.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan yaitu Metode *problem based learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI di SMA Negeri 15 pekanbaru mengenai materi kebijakan fiskal. Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa dari siklus 1 ke siklus 2. Pada aspek Efektif terjadi peningkatan sebesar 10,2%, pada aspek Psikomotor terjadi peningkatan sebesar 12,49%, dan pada aspek Kognitif 13,9%. Saran bagi guru: Dalam menyampaikan materi dengan menggunakan model *Problem Based Learning*, guru sebaiknya memberikan stimulus kepada siswa untuk melatih kemampuan berpikir kritis mereka dalam memecahkan masalah. Selain itu, guru perlu meningkatkan keaktifan siswa selama proses pembelajaran. Disarankan juga agar guru menggunakan variasi model pembelajaran dan tidak terpaku hanya pada satu model pembelajaran saja. Bagi siswa: Siswa seharusnya lebih aktif dalam proses belajar-mengajar dan tidak hanya bergantung pada penjelasan dari guru. Siswa juga disarankan untuk mencari informasi tambahan melalui berbagai sumber agar dapat memperluas wawasan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, R., & Effane, A. (2022). Peranan Guru dalam Manajemen Peserta Didik. *Karimah Tauhid*, 1(2), 234–239.
- Fitriani, M. (2017). Pengaruh Model PBL Terhadap Motivasi Belajar Sistem Koordinasi pada Siswa di SMA Negeri Bantaeng. *Jurnal Biotek*, 5(1), 228–239.
- Harahap, M. (2016). Esensi Peserta Didik dalam Perspektif Pendidikan Islam MUSADDAD HARAHA. *Jurnal Al-Thariqah*, 1(113), 140–155.
- Kaleka, M. (2015). Evaluasi Kemampuan Guru Fisika Sma Dalam Menyusun Instrumen Penilaian Hasil Belajar. *Jurnal Ilmiah Dinamika Sains*, 3, 103–111.
- Kunandar. (2011). *Langkah Muda Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Rajawali Pers.
- Mardianto, M. F. F., & Prayitno, P. (2020). Peningkatan Hasil Evaluasi Pembelajaran Daring Saat Pandemi Covid-19 Berdasarkan Media Powerpoint Interaktif. *MUST: Journal of Mathematics Education, Science and Technology*, 5(2), 171. <https://doi.org/10.30651/must.v5i2.6119>
- Maulida, L. M. (2022). Implementasi Kurikulum 2013. *Educational Journal of Islamic Management*, 65.
- Putra, P. (2017). Penerapan Pendekatan Inkuiri Pada Mata Pelajaran IPA untuk Mengembangkan Karakter Siswa di SDN 01 Kota Bangun. *Muallimuna*, 3(1), 28–47.
- Rachman, D. Y., & Rokhman, M. N. (2018). the Application of Team Games Tournament Learning Model To Increase Students ' Learning Motivation in History Subject for. *Pendidikan Sejarah*, 5, 246–260.
- Sanusi, U. (2013). Pembelajaran Dengan Pendekatan Humanistik (Penelitian pada MTs Negeri Model Cigugur Kuningan). *Jurnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim*, 11(2), 123–142. www.PendidikanNetwork.co.
- Siti Nurjanah, & Risma Dwi Arisona. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl) Terhadap Motivasi Belajar IPS Terpadu Pada Materi Kegiatan Ekonomi. *JIIPSI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia*, 1(1), 13–23. <https://doi.org/10.21154/jiipsi.v1i1.42>
- Solehat, T. L., & Ramadan, Z. H. (2021). Analisis Program Penguatan Pendidikan Karakter pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2270–2277. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1202>
- Suharsimi, A. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas*. Rineka Cipta.
- Uran, L. L. (2018). Evaluasi Implementasi KTSP dan Kurikulum 2013 pada SMK Sekabupaten Belu. *Nusa Tenggara Timur*, 22(1), 1–11.
- Wahidah, F. R., Setyadi, E. J., & Grafiyana, G. A. (2021). Efektivitas Pelatihan Growth Mindset Pada Siswa Sma. *Psycho Idea*, 19(1), 103. <https://doi.org/10.30595/psychoidea.v19i1.9147>